

# MUSEUM JEMBER FASHION CARNAVAL

## JEMBER FASHION CARNAVAL MUSEUM

Tea Ghita Nata<sup>(1)</sup>, Atri Prautama Dewi<sup>(2)</sup>

email: ghitanata@gmail.com<sup>(1)</sup>, atri@univpancasila.ac.id<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Arsitektur Universitas Pancasila

<sup>(2)</sup> Program Studi Arsitektur Universitas Pancasila

---

### Abstract:

*Jember Fashion Carnival (JFC) is an annual event that displays a variety of unique and creative costumes with their beauty standards created by the participating participants. Those costumes were then displayed along the streets of the city of Jember, from the town square of Jember to GOR PKPSO Jember with a length of 3.6 km, which was recorded at MURI as the longest catwalk, thus making this activity a pioneer and a barometer of fashion carnival in Indonesia. The Jember Fashion Carnival activity also makes it a city branding for the city of Jember because it increases the attractiveness of tourists and investors. However, after the event, the costumes made with many funds are saved and will be displayed again if someone rents them or is called out of the country. Because of this, people who missed this annual activity can no longer see how the costumes produced participant creativity. So, it has hoped that the construction of a building in the form of a museum can display costumes from the creativity of the Jember people and provide a forum for creativity for the community and provide iconic buildings with modern designs for the city of Jember so that can create new tourist attractions and can attract tourists from outside the city. The building of a museum is because the museum is a place to store various objects of art and knowledge that deserve public attention, such as the work of humans, evidence of a culture in nature, and the environment so that it can be maintained and cared for and preserved.*

**Keywords:** *fashion, Jember Fashion Carnival (JFC), costumes, creativity, museum.*

### Abstrak:

*Jember Fashion Carnival (JFC) merupakan kegiatan tahunan yang menampilkan beragam kostum-kostum unik dan kreatif yang memiliki standar keindahan tersendiri hasil karya dari peserta yang berpartisipasi. Kostum-kostum tersebut lalu ditampilkan sepanjang jalan kota Jember, dari alun-alun kota Jember hingga GOR PKPSO Jember dengan panjang 3,6 km yang tercatat di MURI sebagai *catwalk* terpanjang, sehingga menjadikan kegiatan tersebut pelopor maupun barometer *fashion carnival* di Indonesia. Kegiatan Jember Fashion Carnival juga menjadikannya sebuah *city branding* bagi kota Jember dikarenakan meningkatkan daya tarik para wisatawan maupun investor. Namun, pasca acara kostum-kostum yang dibuat dengan dana yang tidak sedikit tersebut disimpan dan akan ditampilkan kembali jika ada yang menyewa maupun jika dipanggil keluar negeri, karena hal tersebut masyarakat yang melewatkan kegitanan tahunan tersebut tidak dapat melihatnya lagi secara langsung bagaimana bentuk kostum-kostum hasil kreatifitas peserta. Sehingga diharapkan dengan dibangunnya bangunan berupa museum dapat menampilkan kostum hasil kreatifitas masyarakat Jember serta memberikan wadah kreativitas bagi masyarakat, dan memberikan bangunan ikonik dengan desain modern bagi kota Jember sehingga dapat menciptakan tempat wisata baru dan bisa menarik wisatawan dari luar kota. Dibangunnya sebuah museum dikarenakan museum merupakan tempat untuk menyimpan berbagai benda-benda seni dan pengetahuan yang patut mendapatkan perhatian publik seperti hasil karya manusia, bukti dari sebuah budaya secara alam maupun lingkungan sehingga dapat dijaga, dirawat dan dilestarikan.*

**Kata-kunci:** *fesyen, Jember Fashion Carnival (JFC), kostum, kreatifitas, museum.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Jember yang terletak di Jawa Timur terkenal dengan produsen tembakau terbesar sejak jaman kolonial Belanda, namun produksi tembakau semakin menurun dikarenakan kampanye anti tembakau besar-besaran. Namun, mimpi besar seorang Dynand Fariz tentang *Fashion Carnival* membuat kota Jember memiliki alternatif brand atau

identitas baru sehingga sekarang kota Jember dikenal sebagai “*City of World Carnival*” [1].

Dinamakan “*City of World Carnival*” karena kota Jember memiliki sebuah *event* besar berupa karnaval yang diberi nama *Jember Fashion Carnival (JFC)*, karnaval yang diadakan berupa acara tentang fashion yang memiliki desain unik yang diciptakan dari hasil kreativitas para peserta yang mengikuti kegiatan karnaval dan menjalani

proses pelatihan yang bertujuan meningkatkan kreativitas pada busana yang akan ditampilkan sehingga memiliki standar keindahan tersendiri. Dalam pelaksanaan *event* ini menghadirkan *catwalk* sepanjang 3,6 km di sepanjang kota Jember yang menjadikannya *catwalk* terpanjang di dunia. *Jember Fashion Carnaval* (JFC) yang muncul di era 2000-an menjadikan kegiatan tersebut sebagai identitas kota Jember dengan ide, konsep, dan tema yang unik dalam perancangannya, sehingga menjadikan kota Jember sebagai pelopor karnaval fashion dan barometer karnaval di Indonesia [2].

Awal dari penyelenggaraan kegiatan *Jember Fashion Carnaval* (JFC) bermula dari Rumah Mode bernama “*Dynand Fariz International High Fashion Center*” yang didirikan oleh Dynand Fariz dan dikelola oleh kerabat dekat Dynand Fariz. Keberadaan rumah mode yang telah didirikan tersebut hanya diketahui sedikit oleh masyarakat, sehingga setiap tahun diadakan acara *Fashion Week*. Di tahun berikutnya dilakukan dengan cara melakukan pawai atau arak-arakan yang dilakukan karyawannya dengan memakai busana-busana unik dan kreatif [3].

*Jember Fashion Carnaval* (JFC) yang diadakan setiap tahun sekali dipilih menjadi agenda pariwisata utama yang diberi nama “Bulan Berkunjung Jember” yang merupakan peluang bagi sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian dan menjadi *city branding* kota Jember yang kreatif [3].

Penyelenggaraan yang dilakukan setiap tahun dengan tema yang juga sering berubah membuat beberapa orang yang tidak bisa melihatnya dan merasakannya akan merasa tertinggal dengan bagaimana menariknya dan berkembangnya *Jember Fashion Carnaval* (JFC). Selain itu kegiatan ini dapat menarik turis atau wisatawan luar kota yang meningkat, sehingga dibutuhkan sebuah tempat atau wadah untuk menyimpan dan memamerkan pakaian tersebut untuk menarik orang-orang agar datang ke Jember walaupun sudah melewati karnaval tersebut [3].

Tempat yang memadai untuk hasil karya dari *Jember Fashion Carnaval* (JFC) tersebut adalah tempat atau bangunan yang di gunakan untuk memamerkan benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, karena kostum yang dibuat merupakan suatu karya seni, sejarah dan ilmu, yaitu museum. Sesuai dengan penjelasan museum yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [4].

Sehingga diperlukan dibangunnya museum untuk *Jember Fashion Carnaval* (JFC) sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran tentang acara karnaval yang berlangsung di Jember yang acaranya diadakan setahun sekali, begitupun

bagaimana perkembangannya. Dengan adanya *Museum Jember Fashion Carnaval* ini diharapkan *city branding* dari kota Jember menjadi lebih dikenal luas dan dapat menarik wisatawan maupun turis asing untuk datang ke kota Jember.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Lokasi dalam perancangan *Museum Jember Fashion Carnaval* berada di jalan Gajah Mada kabupaten Kidul kecamatan Kaliwates yang merupakan lokasi strategis dikarenakan kawasan ini dilewati oleh jalur utama antar kota.

Museum merupakan lembaga atau tempat menyimpan benda-benda yang patut mendapat perhatian umum yang harus dijaga dan dirawat sehingga dapat dilestarikan atau dibudayakan agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap suatu peristiwa atau keunikan dari suatu kota sehingga secara tidak langsung menjadikannya suatu pendidikan non-formal. [5]

Tema dalam perancangan *Museum Jember Fashion Carnaval* (JFC) adalah arsitektur modern yang desainnya mengutamakan kesederhanaan yang *simple*, bersih, fungsional dan meminimalisir penggunaan ornament namun keindahannya dapat tercapai dengan penggunaan bahan materialnya dan keindahan seni konstruksi.

Studi preseden yang dibutuhkan sebagai acuan referensi dalam merancang museum antara lain:

### 1. Odunpazari Modern Museum

Museum yang berlokasi di Turkey memiliki gubahan massa yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pemandangan jalan kedalam desain museum dalam skala perkotaan, yaitu dengan membuat volume dalam agregasi sehingga secara tidak langsung menciptakan skala ruang yang luas dan *simple*, dengan eksterior bangunan yang diselimuti kayu pinus laminasi/kayu pohon ek.



**Gambar 1** Odunpazari Modern Museum  
Sumber: <https://www.archdaily.com/924542/odunpazari-modern-art-museum-kengo-kuma-and-associates>  
Diunduh 21 Oktober 2020

## 2. National Museum of Prehistory

Museum yang berlokasi di Taiwan dengan interior modern dan penggunaan fasad yang menggunakan bahan pabrikan berupa kaca dan bentuk masa yang memiliki sifat geometris.



**Gambar 2** National Museum of Prehistory

Sumber: <https://www.archdaily.com/922485/national-museum-of-prehistory-kris-yao-artech>  
Diunduh 21 Oktober 2020

## 3. Iberian Museum

Museum yang berlokasi di Spanyol yang memamerkan budaya ditengah-tengah area komersial dengan desain modern interior dan eksterior menggunakan bahan pabrikan berupa panel aluminium.



**Gambar 3** Iberian Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/885538/iberian-museum-jl-lopez-de-lemus-harald-schonegger-ignacio-laguillo-and-luis-ybarra>  
Diunduh 21 Oktober 2020

Dari ketiga studi preseden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tema modern arsitektur tidak jauh dari penggunaan elemen yang memiliki sifat geometris dan penggunaan fasad yang menggunakan bahan industrial atau pabrikan.

## 3. METODOLOGI

Metode perancangan merupakan proses pengumpulan data berupa deskripsi atau penjelasan

melalui literatur-literatur yang dapat mendukung teori-teori dalam merancang bangunan berdasarkan fakta, sehingga dapat dijadikan dasar atau sumber ide dalam merancang sebuah bangunan.

Pengumpulan dan pengolahan dapat dilakukan melalui data yang diperoleh dari data studi literatur maupun observasi, seperti tertera di bawah ini:

1. Studi Literatur, Metode yang dilakukan dengan mendapatkan data yang dicari melalui literatur-literatur sehingga dapat mendukung atau mempengaruhi bentuk perancangan. Sumber data dapat dicari melalui buku, jurnal, laporan penelitian dan skripsi.
2. Studi Preseden, Metode yang dilakukan dengan melakukan perbandingan, mengupas, dan menyimpulkan dari beberapa studi yang memiliki kasus relevan sesuai dengan perancangan bangunan yang disajikan secara deskriptif kualitatif.
3. Observasi, Metode yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap lokasi tapak untuk melihat bagaimana kondisi, eksisting, kegiatan, dan potensi yang terjadi pada lokasi perancangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Perancangan

Lokasi perancangan berada di jalan Nusantara, Kaliwats Kidul kecamatan Kaliwates kabupaten Jember, Jawa Timur, 68131 memiliki luas 41.693,2 m<sup>2</sup> (4,2 Ha) dengan KDB 60%, KLB 8 lantai, GSB 4 m, GSS 15 m, dan KDH 2,4. Lokasi tapak pun sudah diseleksi berdasarkan penilaian lokasi dan kriteria yang sesuai dengan perancangan bangunan. Faktor yang mempengaruhi tapak di antaranya berkaitan dengan aspek-aspek di bawah ini.

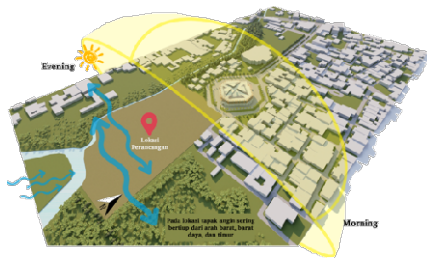


**Gambar 4** Lokasi Tapak

#### a. Matahari dan Angin

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG dan data-data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa matahari menyinari tapak dengan baik dan angin yang bertiup di area tapak juga baik.





Gambar 5 Analisis Matahari dan Angin

**b. Topografi dan Drainase**

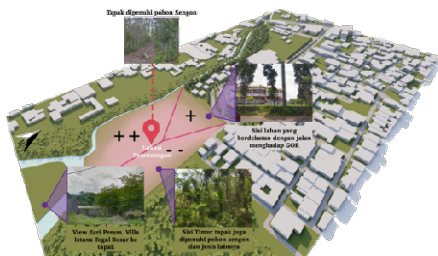
Topografi pada area tapak memiliki kontur menurun mengarah ke sungai dan kali. Kontur pada sisi sungai dan kali akan dibuat terasering atau dalam pendesainan sisi sungai dan kali menggunakan material atau bahan tanpa beton tetapi yang dapat menyerap air agar tetap terlihat alami dan air akan tetap terserap ke dalam tanah.



Gambar 6 Analisis Topografi dan Drainase

**c. View**

View tapak pada sisi barat berbatasan dengan kali, bangunan dan lahan kosong yang masih berupa sawah pada sisi selatan tapak berbatasan dengan sungai dan perumahan villa Istana Tegal besar yang ditutup pagar beton dan pada sisi timur berbatasan dengan tanah kosong yang sebagian besar dipenuhi dengan pohon sengon.

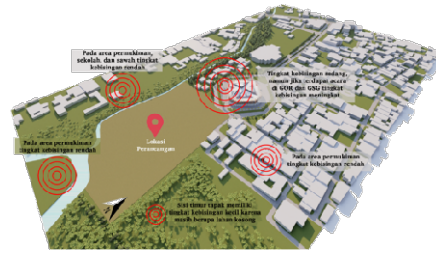


Gambar 7 Analisis View

**d. Kebisingan**

Tingkat kebisingan pada lokasi perancangan tidak tergolong tinggi ataupun mengganggu dikarenakan tapak memiliki jarak ±0,6 km dari jalan utama jalan

utama selain itu walaupun berada di pusat kumpul warga tingkat kebisingan hanya meningkat disaat GOR PKSP0 Jember dan gedung serbaguna memiliki acara khusus atau besar.



Gambar 8 Analisis Kebisingan

**e. Kondisi Eksisting**

Kondisi sekitar tapak sudah cukup baik dengan kondisi jalan yang di aspal dan lebar +8,5 meter (1 arah), hanya saja kurang tersedianya jalan pedestrian dan juga pencahayaan di area belakang GOR atau sisi utara tapak.



Gambar 9 Kondisi Eksisting

**f. Vegetasi**

Pada pertengahan tahun 2020 area tapak terdapat lahan kosong di tengahnya tanpa dipenuhi pohon-pohon namun akhir 2020 tapak diisi penuh dengan pohon jenis sengon dan tanaman liar lainnya.

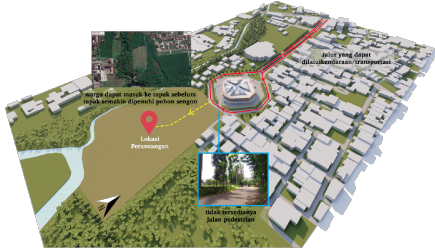


Gambar 10 Analisis Vegetasi

**g. Sirkulasi Dalam Tapak**

Kawasan menuju tapak hanya memiliki satu akses menuju lokasi tapak dari Jl. Nasional 3, yaitu Jl. Nusantara yang tidak terhubung dengan jalan besar lainnya. Pada area di dalam tapak tidak memiliki

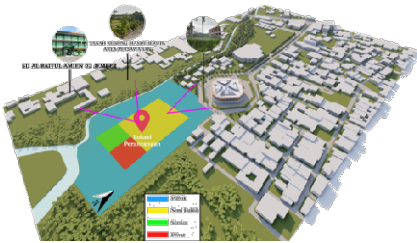
banyak sirkulasi karena tapak dipenuhi dengan pohon sengon, namun sebelumnya terdapat jalur manusia yang tidak sengaja dibuat dikarenakan tapak memiliki area lapangan dengan rumput yang tidak terlalu tinggi sebelum dipenuhi oleh pohon-pohon sengon.



Gambar 11 Analisis Sirkulasi Dalam Tapak

**h. Orientasi Bangunan dan Zoning Tapak**

Orientasi bangunan diutamakan mengarah ke kali dan area yang masih memiliki tanah kosong, yaitu berupa area persawahan. Selain itu ke arah utara yang menghadap ke GOR PKPSO Jember sebagai poin interest seperti memberikan *Façade Lighting Text* pada bangunan. Pada tapak terdapat 4 zoning, yaitu *public*, *semi-public*, *service*, dan *privat*. Zoning yang terbagi pada area tapak tersebut terbentuk berdasarkan tingkat keprivasian dan penggunaannya.

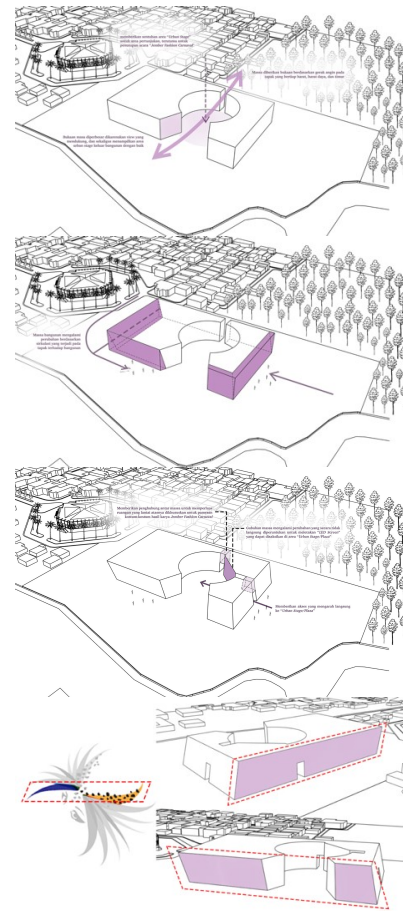
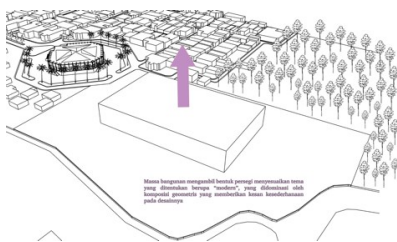


Gambar 12 Orientasi Bangunan dan Zoning Tapak

**4.2. Konsep**

Pada proyek ini terdapat beberapa konsep yang menjadi dasar dalam perancangan, sesuai dengan poin-poin yang tertera di bawah ini.

**a. Bangunan**



Gambar 13 Gubahan Massa

**b. Elemen dan Ornamen**

Elemen dan ornamen pada bangunan bertema modern bangunan hanya menggunakan elemen yang memiliki sifat geometris dan bentuk yang berulang. Penggunaan ornamen dalam arsitektur modern dianggap pantangan sehingga untuk fasad pada bangunan menggunakan bahan industrial atau pabrikasi yang ditampilkan secara jujur, yaitu dapat berupa kaca, ACP, beton, dan baja.

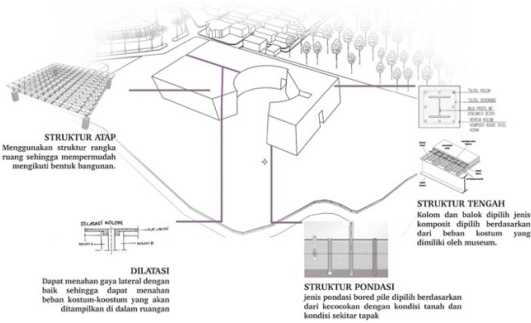
**c. Filosofi Bangunan**

Bangunan *Museum Jember Fashion Carnival (JFC)* adalah suatu tempat untuk menampung kostum yang ditampilkan dalam acara *Jember Fashion Carnival* yang merupakan acara tahunan dari *city branding* kota Jember. Kostum yang ditampilkan merupakan karya-karya dari hasil rancangan masyarakat Jember yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *carnaval* tersebut. Selain itu bangunan *Museum Jember Fashion Carnival (JFC)* ini menjadi unik dengan bentuk geometris yang memiliki sisi yang berbeda-beda.

#### d. Tema Sebagai Ide Gagasan Utama

Tema yang diangkat berupa arsitektur modern dengan bentuk massa yang didominasi oleh komposisi garis bidang-bidang geometris. Selain itu berdasarkan prinsip Frank Lloyd Wright bentuk massa bangunan modern dapat menampilkan kesederhanaan dengan mengambil bentuk geometri. Bentuk bangunan lalu dibuat maju mundur agar terlihat dinamis dan tidak monoton, dan membentuk area berkumpul di tengah massa yang secara tidak langsung juga memisahkan pelaku kegiatan antara pengunjung, pekerja, dan pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan kreatif.

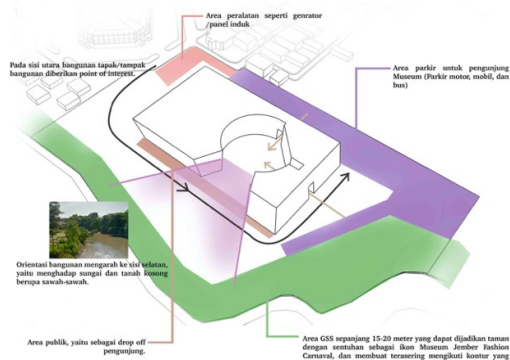
#### e. Struktur



Gambar 14 Konsep Struktur

#### f. Perancangan Tapak

Tapak memiliki luas 41.693,2 m<sup>2</sup> (4,2 Ha) dengan KDB bangunan 60% yaitu 25.015,92 m<sup>2</sup>. Dalam perncangan, massa bangunan dibuat memiliki plaza yang diperuntukan untuk aktivitas diluar museum, seperti dibuatnya amphiteater dan sisa dari lahan yang sudah digunakan difungsikan sebagai fungsi skunder dan lahan parkir. Besar Garis Sepadan Sungai (GSS) pada tapak sebesar 15 m yang difungsikan sebagai daerah resapan dan area berkumpul.



Gambar 15 Konsep Tapak

#### g. Utilitas

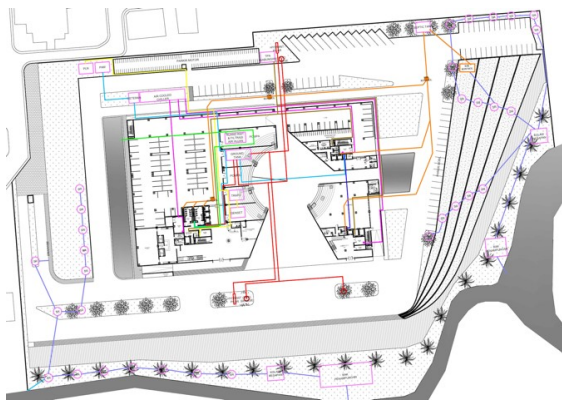
Utilitas yang terdapat dalam tapak perancangan terdiri dari:

- listrik yang berasal dari PLN → trafo → Genset → dan panel. [7]
- Air bersih dari PAM → meteran → ground tank → pompa → rooftank.
- Air Filtrasi → pompa → filter → pompa → rooftank → Toilet.
- Air Hydran diambil dari groun tank dan ditampung di roof hydrant. Roof hydrant yang ditampung akan memfasilitasi sprinkle, IHB. Selain itu untuk keamanan jika terjadi kebakaran disediakan OHB/Hydrant Pilar serta seimese.
- Menyediakan serapan air (SP) → Kolam Resapan (KR) → Bak Penampungan (BP) sebelum membuangnya ke riol kota maupun sungai [8]
- Shaf sampah dari masing-masing core lalu dikumpulkan di TPA besar di area parkir
- Untuk pendingin bangunan disediakan *Air Cooled Chiller* yang diletakan diarea parkir → *Chilled Water Loop* → *Pump* → AHU → FCU.
- Dan menyediakan septic tank untuk pembuangan limbah gedung. [6]

Table 1 Konsep Perancangan Kelengkapan Bangunan

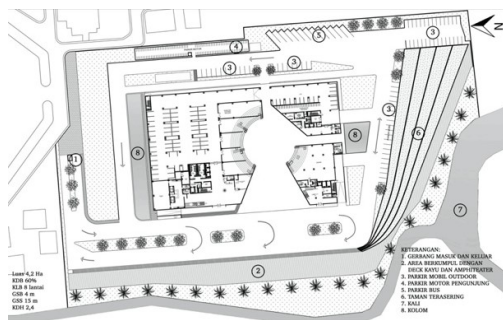
PERANCANGAN	JENIS	PENERAPAN
Pemadam Kebakaran	<i>Sprinkler</i>	Jarak <i>sprinkler</i> tersebut diletakan 30 cm melebihi jarak dari dinding kaca dan yang dipasang di kedua sisi diberi jarak 180 cm melebihi dinding kaca dan jendela mati.
	Detektor kebakaran, fire alarm	Diletakan di setiap ruangan dengan jarak 40 m.
	<i>Hydrant</i>	memiliki batasan luas lantai 930m <sup>2</sup> , dengan jarak antar <i>hydrant</i> 30 – 35 m.
Sistem Penghawaan	Setiap ruang di bangunan Museum <i>Jember Fashion Carnaval</i> (JFC)	Berasal dari <i>Air Cooled Chiller</i> yang diletakan di area parkir yang udara digerakan oleh kipas dan dibawa ke AHU dan disebarkan melalui FCU ke ruangan di bangunan.
Sistem Pencahayaan	Alami	Penggunaan cahaya matahari pada bagian tertentu, sehingga dapat menghemat biaya opsional.
	Buatan	Menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu yang memiliki filter terhadap radiasi UV terutama untuk lampu yang terdapat pada area pameran kostum.
Transportasi Vertikal	Lift barang dan pengunjung	Diletakan di area lobby untuk mempermudah mobilitas di dalam bangunan terutama untuk disabilitas.
	Tangga	Menyediakan tangga untuk pengunjung yang diletakan di dekat lobby atau lift untuk mempermudah berpindah tempat jika terjadi penumpukan penumpang pada lift. Tangga darurat sebagai jalur evakuasi yang diletakan didalam core yang terhubung maupun yang dekat dengan area luar bangunan.
Sistem Plumbing	Air bersih	Sumber air bersih diperoleh dari PDAM yang disalurkan menuju <i>ground tank</i> lalu nantinya dipompa menuju <i>rooftank</i> yang juga akan dibagi antara pgunaan kebutuhan bangunan maupun kebutuhan keselamatan kebakaran ( <i>sprinkler dan Hydrant box</i> ).
	Air kotor	Air kotor atau limbah bangunan disalurkan ke bak kontrol lalu ke STP dan akhirnya akan dibuang ke riol kota.
	Air hujan	Melakukan <i>recycle air</i> Hujan untuk digunakan sebagai penyiraman tanaman maupun sebagai <i>flus toilet</i> .
Sistem Elektrikal	Panel Surya	Sebagai sumber listrik cadangan pada bangunan.
	PLN	Sumber utama listrik yang bersumber pada PLN yang ada si kawasan tapak yang akan disambungkan ke panel-panel listrik yang terdapat pada bangunan.
Sistem keamanan	Genset	Digunakan ketika tidak ada sumber listrik yang digunakan untuk bangunan jika terjadi masalah.
	CCTV	CCTV diletakan di seluruh ruangan yang sering dilakukannya aktivitas, kecuali toilet dan ruang ganti.
Sistem distribusi sampah	Tempat sampah	Disediakan tempat sampah tiap 10 m yang berada di dalam dan luar bangunan.
	<i>Waste Shaft – Trash Chute</i>	Berupa pembuangan sampah yang berada di <i>service area</i> berupa sistem cerobong/pipa vertikal yang dibuang ke lantai dasar.



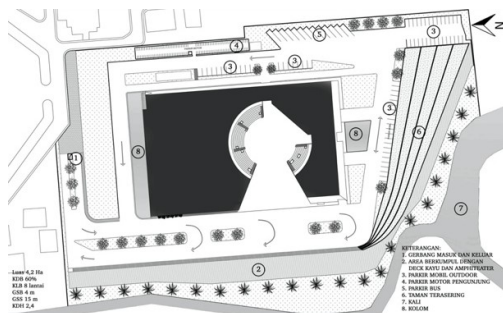


Gambar 16 Utilitas Tapak

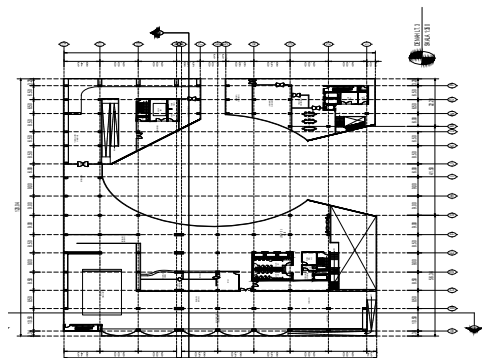
Konsep-konsep yang telah dibuat menjadi dasar dalam perancangan *Museum Jember Fashion Carnaval*, hasil dari konsep-konsep berupa gambar kerja seperti site plan, block plan, denah, tampak, potongan, gambar perspektif, dan sebagainya.



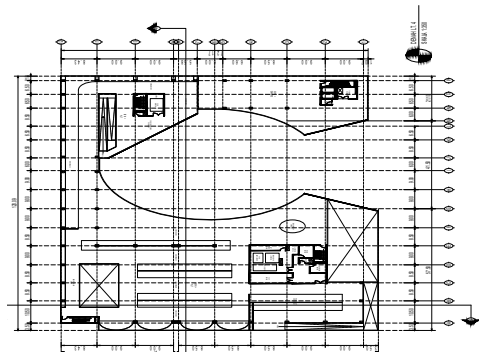
Gambar 17 Site Plan



Gambar 18 Block Plan

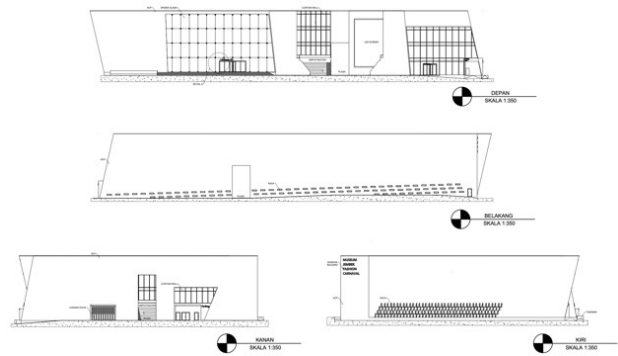


Gambar 19 Denah Lt. 3



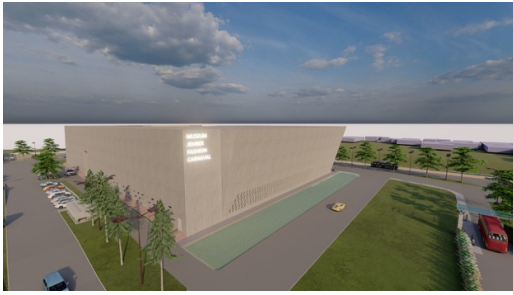
Gambar 20 Denah Lt. 4

Lantai 3 – 4 merupakan lantai yang dikhususkan untuk area memajang kostum-kostum *Jember Fashion Carnaval*.



Gambar 21 Tampak

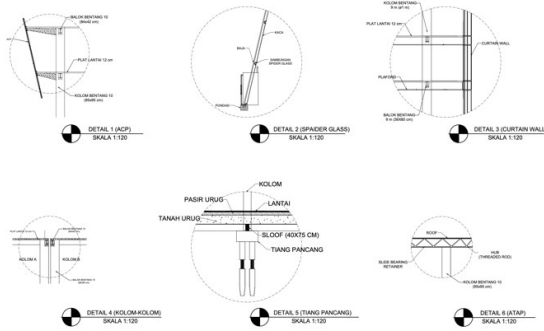




Gambar 22 Perspektif Eksterior



Gambar 24 Perspektif Interior



Gambar 23 Detail Fasad dan Struktur



## 5. KESIMPULAN

Dalam perancangan bangunan *Museum Jember Fashion Carnival (JFC)* dengan pendekatan arsitektur modern diharapkan dapat memperlihatkan bentuk yang sederhana namun penggunaan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin sesuai fungsi namun keindahan dapat tercapai dengan penggunaan bahan materianya dan keindahan seni konstruksi. Selain itu estetika dari tema arsitektur modern tidak mengenal perbedaan antara depan dan belakang, karena pengulangan dalam perancangan tidak dianggap sebagai suatu yang dihindari, tetapi alat yang penting dalam ekspresi artistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Denissa, P. Widodo, N. D. Adisasmito, and Y. A. Piliang, "Public Engagement and the Making of Carnival's Place at Jember Fashion Carnival," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.05.061.
- [2] R. Jannah, "JFC Konstruksi Identitas," *J. Sosiol. Masy.*, vol. 17, no. 2, pp. 135–151, 2012.
- [3] C. A. Proborini, "Jember Fashion Carnival (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember," vol. 32, pp. 262–274, 2017.
- [4] (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "Museum." <https://kbbi.web.id/museum> (accessed Mar. 19, 2020).
- [5] D. Daniwati, "Museum Ullen Sentalu dalam Perspektif Seni Budaya," *J. Urban Soc. Arts*, 2015, doi: 10.24821/jousa.v2i2.1449.
- [6] M. . Kresna Alvintara, Salasma and , Hasyim Asy'ari S.T., "Perencanaan Sistem Mekanikal Elektrikal dan Plumbing Pada Gedung FEBI IAIN Surakarta," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.



- [7] A. A. Hummah, “Gambaran Sistem Penanggulangan Kebakaran Di PT. PLN Area Pengatur Distribusi Jateng & DIY,” Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016.
- [8] G. Wahyu Aji, “Peninjauan Ulang Sistem Aliran Air Bersih, Air Kotor Dan Sistem Drainase Lingkungan Pada Proyek Pembangunan Ruko, Mall Dan Apartment Eastern Green Lot 1,” Universitas Diponegoro, 2019.